

Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kab Bandung

Fahmi Fuadah, Sri Rejeki, Hani Triana, Henni Purnasari
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

Abstrak—Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang tertinggi kejadiannya pada wanita, di Indonesia laporan dari beberapa rumah sakit besar kanker serviks menempati urutan pertama berdasarkan patologi dan anatomi, meski termasuk ganas, kanker yang berkembang di leher rahim ini sebenarnya dapat diketahui dengan melakukan deteksi sejak dini. Tentunya, hal ini dapat membantu meningkatkan peluang kesembuhan. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu dengan melakukan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) test alias pemeriksaan IVA, pemeriksaan IVA tes tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak memerlukan pengamatan laboratorium untuk tahu hasilnya. Dengan kata lain hasil dari IVA test bisa langsung diolah, sehingga lebih cepat diketahui. Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan kegiatan tersebut. Permasalahan yang ada disana diantaranya, masih banyak wanita usia subur tidak mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker serviks, banyak wanita usia subur yang mengalami keputihan yang berlebihan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan dan melakukan pemeriksaan IVA test secara langsung. Yang mengikuti pemeriksaan Iva test sebanyak 30 orang dan terdeteksi 2-3 orang yang dicurigai terkena kanker serviks, sehingga dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Saran yang bisa diberikan kepada Puskesmas Pakutandang untuk melakukan pengkajian rutin tentang kesehatan reproduksi khususnya bagi wanita usia subur.

493.243 jiwa per-tahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun [1-2].

Sampai saat ini kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks yang tinggi. Keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, jenis histopatologi dan derajat pendidikan ikut serta dalam menentukan prognosis dari penderita.

Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2009, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Dengan angka kejadian ini, kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur 15 – 44 tahun [3]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah penyakit kanker di Indonesia antara lain hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut. Prevalensi tumor tertinggi berdasarkan provinsi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 9,66 % dan terendah adalah Maluku Utara 1,95 %, sedangkan urutan jenis kanker atau tumor tertinggi di Indonesia adalah kanker ovarium dan servix uteri [4].

Kata kunci—Kanker Serviks, IVA test, Wanita Usia Subur

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur yang harus dilakukan demi terciptanya kesehatan masyarakat yang optimal, terkait permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, Desa Babakan merupakan salah satu tempat yang terdapat permasalahan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Salah satu permasalahan yang ada disana adalah kurangnya personal hygiene perempuan yang mengakibatkan seringnya mengeluh keputihan yang banyak diluar siklus menstruasi seperti biasanya. Satu kemungkinan yang terjadi dari masalah tersebut adalah terjadinya kanker serviks yang menjadi problem kesehatan utama pada perempuan.

WHO menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderitanya meningkat sekitar 20% per tahun. Kanker payudara merupakan jenis kanker kedua di Indonesia yang menyerang kaum wanita setelah kanker serviks (mulut rahim). Dengan kata lain, kanker serviks adalah urutan pertama terbanyak yang menyerang kaum wanita di Indonesia. Di seluruh dunia, kasus kanker serviks ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Data yang didapat dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui terdapat

Deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dianggap dapat membantu menyelamatkan banyak wanita karena relatif mudah dilakukan dan hasilnya cepat diperoleh. Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.

Jumlah penderita kanker leher rahim di Indonesia sekitar 200 ribu setiap tahunnya dan menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara. Walaupun penyakit ini merupakan penyakit keganasan yang dapat menyebabkan kematian, kesadaran untuk memeriksakan diri dirasakan sangat rendah,

hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan mengenai kanker ini. Indikasinya lebih dari 70 % penderita yang datang ke rumah sakit sudah pada kondisi lanjut. (Depkes, 2007). Sementara data dari Sistem Informasi Rumah Sakit menyatakan, dalam kurun waktu 2004 sampai dengan 2007 kanker leher rahim menempati urutan kedua (16 per 100.000) setelah kanker payudara 1 2 (26 per 100.000), dari 10 jenis kanker yang diidap oleh perempuan (Global Burden of Cancer 2010).

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Depkes RI, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sankaranarayanan, et. al tentang perbandingan pasien kanker leher rahim yang meninggal dunia pada kelompok yang dilakukan deteksi dini dengan IVA dan pada kelompok yang tidak dilakukan deteksi dini pada negara berkembang (India) didapatkan hasil bahwa mereka yang melakukan skrining IVA, 35% lebih sedikit yang meninggal dunia dibanding mereka yang tidak mendapat skrining IVA. Mayoritas perempuan yang terdiagnosa kanker serviks biasanya tidak melakukan deteksi dini (skrining) atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil abnormal. Tidak melakukan deteksi dini secara teratur merupakan faktor terbesar penyebab terjangkitnya kanker serviks pada seorang wanita, terutama karena belum menjadi program wajib pelayanan kesehatan [2].

Saat ini deteksi dini dengan metode IVA merupakan praktek yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya rendah dibandingkan dengan jenis penapisan lain. Bila dikombinasikan dengan pemeriksaan pap smear, inspeksi visual setelah serviks diusap dengan asam asetat selama satu menit meningkatkan deteksi hingga 30%. Studi di Afrika Selatan menemukan bahwa IVA akan mendeteksi dini lebih dari 65% lesi dan kanker invasif sehingga direkomendasikan peneliti sebagai alternatif skrining sitologi. Sebagai perbandingan, di Zimbabwe skrining IVA oleh bidan memiliki sensitifitas sebesar 77% dan spesifisitas sebesar 64% sedangkan pap smear memiliki sensitifitas sebesar 43% dan spesifisitas sebesar 91%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa sensitifitas IVA lebih baik meskipun spesifisitasnya lebih rendah [2].

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi wanita usia subur akan pentingnya pemeriksaan IVA tes secara rutin setiap tahun nya, sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Sasaran kegiatan ini adalah semua Wanita Usia Subur 20-35 tahun berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan pemeriksaan IVA test.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan.

- Ceramah; Penyuluhan tentang kanker serviks dan tehnik pemeriksaan IVA test.
- Praktek; Pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciparay, berupa “Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur”. Pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen Program Studi D3 Kebidanan dan S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel bekerjasama dengan Puskesmas Pakutandang dan Desa Babakan Kecamatan Ciparay.

Berdasarkan masalah yang ditemui di Desa tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

A. Persiapan kegiatan

Melakukan survei data untuk mengetahui permasalahan dengan wawancara kader-kader kesehatan di wilayah tersebut. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas untuk membahas tentang rencana kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, bentuk teknis kegiatan serta luaran kegiatan. Tahap ini dimulai dengan persiapan bahan kegiatan yang diperlukan meliputi penyusunan materi (*slide power point*), dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan meliputi Spekulum, Kapas Lidi, Asam Asetat, Sarung tangan steril, Kapas DTT.

Tahap kedua yaitu melakukan penyuluhan di Puskesmas Pembantu Desa Babakan Kec Ciparay sesuai dengan kesepakatan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tahap ketiga yaitu melakukan pemeriksaan IVA test kepada semua wanita usia subur yang datang sebanyak 30 orang .

B. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Puskesmas Pembantu Desa Babakan pada tanggal 17 Oktober 2019 sesuai dengan kesepakatan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, dimulai jam 09.00 sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1) Melakukan pendaftaran dan anamnesa oleh petugas terkait untuk mengkaji data-data yang diperlukan sesuai standar pemeriksaan, kemudian seluruh responden mengantri untuk dilakukan pemeriksaan.

2) Sambil menunggu panggilan dilakukan, seluruh responden dilakukan Penyampaian materi tentang kanker serviks. Materi yang diberikan dalam penyuluhan meliputi definisi kanker serviks, penyebab terjadinya kanker serviks, deteksi dini kanker serviks, cara penanganan dan cara pencegahan.

3) Setelah materi disampaikan selanjutnya dilakukan responden melakukan pemeriksaan IVA test satu persatu sesuai nomor panggilan, tujuannya untuk mendeteksi dini kanker serviks. Hasil pemeriksaan ditunggu dalam waktu 1 menit, bagi hasil nya negative disarankan untuk melakukan IVA test kembali 1 tahun lagi apabila tidak ada keluhan, dan apabila responden yang dicurigai terkena kanker serviks dilakukan rujukan segera ke puskesmas untuk mendapatkan pengobatan secara cepat.

C. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan mengetahui hasil pemeriksaan IVA test, diantaranya:

1) Bagi responden yang mendapatkan hasil negative dari pemeriksaan IVA test maka disarankan 1 tahun lagi untuk melakukan IVA test kembali

2) Bagi responden yang mendapatkan hasil positif dan dicurigai terkena kanker serviks, segera dirujuk ke Puskesmas terdekat untuk mendapatkan pengobatan secara cepat.

Adapun hasil evaluasi secara keseluruhan yaitu : 1) Seluruh responden sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai; 2) Jumlah peserta yang hadir 30 orang (100%), semua responden hadir.

IV. KESIMPULAN

Sebanyak 30 orang wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test, 28 orang mendapatkan hasil negative, dan 2 orang mendapatkan hasil positif atau dicurigai terkena kanker serviks. Selanjutnya, saran yang bisa diberikan, setiap wanita usia subur harus menjaga system reproduksinya secara baik, setiap orang harus mengetahui apabila ada keluhan-keluhan segera untuk berobat ke fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Pakutandang dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada dosen Program Studi D3 Kebidanan dan S1 Kesehatan Masyarakat yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emilia, O, "Bebas Ancaman Kanker Serviks", MedPress, Yogyakarta, 2010
- [2] Emilia. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi dengan Metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Forum Ilmiah, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014 193 2010).
- [3] Wijaya, M.A, 2010. Kondisi Angka Kematian Neonatal (AKN) Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL), Angka Kematian Ibu di Indonesia. <http://www.infodokterku.com>.
- [4] Ratih Oemiati, Ekowati Rahajeng, Antonius Yudi Kristanto. Prevalensi Tumor Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia, Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 39, No 4 Des (2011).